

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait rumusan masalah tentang “Kajian Living Quran atas QS. At Taubah ayat 71 dalam Peran Publik Perempuan pada Birokrasi Desa di Klumpit Gebog Kudus”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran QS at Taubah ayat 71 secara umum dapat diartikan sebagai sifat-sifat kaum mukminin yang bertolak belakang dengan sifat kaum munafik, yakni berbuat kebaikan, mencegah keburukan, menunaikan shalat, membayar zakat, taat kepada Allah dan Rasulullah serta menjauhi larangannya. Ayat ini, dapat dipahami secara tekstual dan kontekstual. Secara tekstual merujuk pada makna kaum mukmin baik laki-laki maupun perempuan untuk saling tolong menolong, menopang, membantu sesama. Sementara secara kontekstual dapat menjadi dasar peran publik perempuan dengan bersikap saling tolong menolong, mengamalkan nilai kebaikan dan mencegah keburukan.
2. Respons masyarakat terhadap peran publik perempuan dalam birokrasi Desa Klumpit Gebog Kudus, terbagi dalam tiga kelompok masyarakat yakni masyarakat yang setuju, tidak setuju dan netral. Masing-masing dari masyarakat mengemukakan tanggapannya dengan berdasarkan pada ayat al Quran maupun hadis. Secara umum masyarakat Desa Klumpit mendukung atas adanya peran publik perempuan, dengan ketentuan perempuan yang berada dalam lembaga eksekutif maupun legislatif desa dapat menjalankan tugas dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*), berbuat sesuai norma yang berlaku dan menjaga kehormatannya.

**B. Saran**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyajikan pembahasan, maka dari itu:

1. Penelitian mengenai peran publik perempuan masih perlu dilakukan, dengan mengkaji beberapa ayat lainnya yang mendorong partisipasi perempuan dalam birokrasi desa maupun pada birokrasi ditingkat selain desa. Penelitian juga dapat menggunakan berbagai penafsiran ulama lain agar mendapatkan pandangan yang lebih luas.
2. Harapannya, ada penelitian selanjutnya yang lebih detail dengan melihat sudut pandang masyarakat yang lebih luas lagi mengenai peran publik perempuan, dan tidak hanya berfokus pada bidang politik namun pada bidang selain politik atau di lembaga lain. Sebab, penelitian ini terbatas pada peran perempuan di lembaga eksekutif, legislatif desa. Dengan demikian, peneliti masih terbatas dalam mengungkap peran publik perempuan di bidang lain yang berada di desa.

